Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan (KEAT)
Volume. 1, No. 1, Maret 2024
e-ISSN : 3046-9414; dan p-ISSN : 3046-8736; Hal 53-65
DOI: https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.678
Available online at: https://ejournal.areai.or.id/index.php/KEAT

Pengaruh Enviromental, Social dan Governance Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia

Yesha Dewanti Sijabat[1*], Rizma Amalia[2], Stefanny Margaretha Simalango[3], Ade Yuniati[4], Golda Belladonna Umbing[5]
[1-5] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, Indonesia
Jln. Yos Sudarso Palangka Raya Kalimantan Tengah, 73111
**Korespondensi penulis: yeshasijabat089@gmail.com*

Abstract: *In the modern era, companies are assessed not only based on financial performance but also on how they manage environmental, social, and governance (ESG) impacts. ESG disclosure has become a key consideration for investors in evaluating corporate sustainability, particularly in the food and beverage sector in Indonesia. This study aims to analyze the effect of ESG disclosure on the profitability of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research employs a quantitative method with a multiple linear regression approach to analyze panel data. Data were obtained from annual reports and sustainability reports of companies for the 2021-2023 period. The research sample was selected using a purposive sampling method based on ESG disclosure criteria and the availability of profitability data. The analysis includes descriptive statistics, classical assumption tests (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation), as well as hypothesis testing using t-tests and F-tests. The findings reveal that, partially, the environmental, social, and governance disclosure variables do not have a significant effect on profitability (measured by Return on Assets/ROA). Simultaneously, these three variables also show no significant relationship with company profitability. The low coefficient of determination ($R^2 = 0.018$) indicates that profitability variance is predominantly influenced by factors outside of ESG disclosure.*

Keywords: *ESG Disclosure, Profitability, Food and Beverage Sector.*

Abstrak: Di era modern, perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangan, tetapi juga bagaimana mereka mengelola dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG). Pengungkapan ESG menjadi perhatian utama bagi para investor dalam menilai keberlanjutan perusahaan, terutama di sektor makanan dan minuman di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan ESG terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda untuk menganalisis data panel. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan periode 2021-2023. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria pengungkapan ESG dan ketersediaan data profitabilitas. Analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), serta uji hipotesis dengan uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pengungkapan lingkungan (environmental), sosial (social), dan tata kelola (governance) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (diukur dengan Return on Assets/ROA). Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan profitabilitas perusahaan. Koefisien determinasi yang rendah (R^2 = 0,018) mengindikasikan bahwa variansi profitabilitas lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain di luar pengungkapan ESG.

Kata kunci: Pengungkapan ESG, Profitabilitas, Sektor Makanan dan Minuman.

1. LATAR BELAKANG

Di era modern, perusahaan tidak hanya dinilai berdasarkan kinerja keuangannya, namun juga bagaimana mereka mengelola dampak lingkungan, sosial, dan perusahaan. ESG merupakan faktor penting yang dipertimbangkan oleh banyak investor ketika mengevaluasi perusahaan, karena praktik ESG yang baik dianggap menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan.

Received: November 16, 2024; Revised: November 30,2024; Accepted: Desember 10, 2024; Published: Desember 14, 2024

Tekanan bagi perusahaan makanan dan minuman untuk mengadopsi praktik ESG dan mengungkapkan informasi terkait keberlanjutan semakin besar. Para investor semakin memperhatikan faktor-faktor non-finansial dalam menilai kelayakan investasi jangka panjang, termasuk risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dapat memengaruhi profitabilitas perusahaan. Keterbukaan terhadap praktik ESG dianggap sebagai langkah strategis untuk meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, dan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Namun, dampak nyata dari pengungkapan ESG terhadap profitabilitas di sektor makanan dan minuman di Indonesia belum sepenuhnya jelas.

Penelitian mengenai hubungan antara pengungkapan ESG dan kinerja keuangan telah banyak dilakukan di berbagai sektor dan negara. Beberapa penelitian menemukan adanya hubungan positif antara praktik ESG yang baik dan profitabilitas perusahaan. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Friede G., Busch, T., & Bassen, A. (2015), yang mengkaji ratusan studi empiris, menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menemukan hubungan positif antara ESG dan kinerja keuangan perusahaan. Praktik ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi risiko operasional, dan menarik konsumen yang semakin peduli terhadap keberlanjutan.

Penelitian sebelumnya sebagian besar berfokus pada negara maju atau sektor seperti energi dan manufaktur, sementara sektor makanan dan minuman di Indonesia masih kurang diteliti. Sektor ini memiliki ciri khas tersendiri, terutama dalam konteks regulasi dan dinamika pasar lokal yang dapat memengaruhi hasil penelitian terkait ESG. Belum ada konsensus yang kuat mengenai bagaimana pengungkapan ESG memengaruhi profitabilitas di sektor makanan dan minuman di Indonesia, mengingat karakteristik unik yang dihadapi oleh perusahaan-perusahaan di sektor ini.

Penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan baru bagi perusahaan makanan dan minuman di Indonesia mengenai dampak pengungkapan ESG terhadap kinerja keuangan mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik, perusahaan dapat merumuskan strategi bisnis yang tidak hanya berfokus pada profitabilitas jangka pendek, tetapi juga keberlanjutan jangka panjang. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam merumuskan kebijakan yang mendukung praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan di Indonesia.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Brigham dan Houston (2014). Teori sinyal menekankan bahwa perusahaan menggunakan informasi untuk memberikan "sinyal" kepada pasar tentang kualitas internal mereka. ESG disclosure merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan, manajemen risiko, dan tata kelola yang baik.

Teori sinyal adalah suatu konsep dalam ekonomi dan keuangan yang menjelaskan bagaimana tindakan tertentu dari manajemen perusahaan dapat memberikan informasi atau sinyal kepada investor mengenai prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar. Mereka cenderung menghindari penerbitan atau penjualan saham baru karena hal tersebut bisa dilihat sebagai tanda bahwa perusahaan mungkin mengalami kesulitan keuangan. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan cenderung mengambil langkah berbeda, seperti menjual saham, untuk memperoleh modal tambahan. Hal ini bisa menandakan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan dana segar dan mungkin menghadapi risiko atau kesulitan keuangan, yang pada gilirannya bisa dilihat sebagai sinyal negatif oleh para investor. Dengan demikian, teori sinyal menunjukkan bahwa keputusan manajemen mengenai pembiayaan dapat menjadi alat untuk memberikan informasi kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Teori Legitimasi (Legitimacy Theory)

Yochana (2013). Teori legitimasi menekankan bahwa perusahaan beroperasi dengan mendapatkan "izin sosial" dari masyarakat di mana mereka beroperasi. Pengungkapan ESG merupakan salah satu cara perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka beroperasi sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diterima oleh publik. Dalam konteks ini, perusahaan sektor makanan dan minuman yang transparan dalam pengelolaan lingkungan, sosial, dan tata kelola akan memperoleh kepercayaan publik, yang pada akhirnya dapat memengaruhi reputasi dan meningkatkan profitabilitas.

Teori legitimasi merupakan salah satu teori yang paling banyak dikaji dalam ranah akuntansi sosial dan lingkungan karena relevansinya dalam menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan masyarakat luas. Teori ini digunakan untuk menganalisis bagaimana perusahaan berusaha mendapatkan dan mempertahankan legitimasi sosial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan semakin menyadari bahwa keberlanjutan operasi mereka tidak hanya ditentukan oleh faktor

internal seperti kinerja keuangan, tetapi juga oleh bagaimana mereka dipersepsikan oleh masyarakat dan lingkungannya. Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan memiliki semacam kontrak sosial dengan masyarakat, di mana kegiatan mereka harus sesuai dengan nilai-nilai keadilan, norma-norma sosial, dan harapan publik.

Perusahaan yang tidak mematuhi nilai-nilai ini berisiko kehilangan legitimasi di mata masyarakat, yang pada gilirannya dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, melalui pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan, perusahaan berusaha untuk meyakinkan berbagai pemangku kepentingan bahwa mereka beroperasi secara etis dan sesuai dengan norma yang berlaku. Teori legitimasi menekankan pentingnya adaptasi berkelanjutan terhadap ekspektasi masyarakat yang terus berkembang, dengan tujuan untuk mempertahankan dukungan dan kepercayaan publik. Perusahaan yang mampu memenuhi ekspektasi ini akan lebih mudah melegitimasi keberadaannya, serta menjaga hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosial dan ekologis tempat mereka beroperasi.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif, tepatnya dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini berfokus pada pengaruh Environmental, Social, and Governance (ESG) disclosure terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia.

Dalam penelitian ini, unit analisisnya adalah antar perusahaan. Hal ini dikarenakan penelitian menggunakan data panel yang melibatkan beberapa perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), bukan antar negara.

Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan metode analisis regresi linier berganda yang digunakan, jenis data yang kami gunakan adalah data panel. Data panel ini menggabungkan karakteristik data cross-sectional, dimana data yang diperoleh dari beberapa perusahaan pada waktu yang sama, dengan data time series, yang merupakan data yang dikumpulkan selama beberapa periode waktu. Kombinasi ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam, karena tidak hanya melihat variasi antar perusahaan, tetapi juga perubahan dalam satu perusahaan dari waktu ke waktu.

Sumber data yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diambil dari perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Umumnya, data ini diperoleh melalui dokumen-

dokumen yang dipublikasikan secara terbuka, seperti laporan tahunan perusahaan, laporan keuangan, serta informasi terkait pengungkapan ESG yang disampaikan secara resmi oleh perusahaan tersebut. Data sekunder ini sangat bermanfaat untuk melakukan analisis kinerja perusahaan berdasarkan aspek keberlanjutan dan profitabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-3023.Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Metode ini dipilih untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian, yaitu perusahaan yang mengungkapkan aspek ESG (Environmental, Social, Governance) dan profitabilitas mereka yang terdaftar di BEI.

T**eknik Analisis Data**

1) Statistik Deskriptif

   Statistik deskriptif membantu untuk memahami karakteristik dasar dari data yang diperoleh, seperti rata-rata, standar deviasi, maksimum, dan minimum untuk setiap variabel. Variabel yang diukur:

   a. Profitabilitas (ROA)
   b. Pengungkapan ESG (Lingkungan, Sosial, Tata Kelola)

2) Uji Asumsi Klasik

   Sebelum melakukan analisis regresi linier, diperlukan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan model yang digunakan memenuhi syarat statistik dan menghasilkan estimasi yang valid serta reliabel.

Uji Asumsi Klasik adalah langkah penting sebelum melakukan analisis regresi linier untuk memastikan model memenuhi syarat statistik. **Uji Normalitas** menguji distribusi data residual, yang dianggap normal jika signifikansi > 0,05. **Uji Multikolinearitas** mengevaluasi hubungan antar variabel independen; multikolinearitas tidak terjadi jika toleransi > 0,10 dan VIF < 10. **Uji Heteroskedastisitas** memeriksa apakah varians error konsisten, dengan heteroskedastisitas terdeteksi jika probabilitas < 0,05, diatasi dengan pembobotan white. **Uji Autokorelasi** menggunakan nilai Durbin-Watson untuk mengidentifikasi korelasi residual, dengan DW mendekati 2 menunjukkan tidak ada autokorelasi. **Uji Hipotesis** meliputi uji t (pengaruh parsial variabel independen), uji F (pengaruh simultan), dan koefisien determinasi (R^2) untuk menilai kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. **Regresi Linier Berganda** digunakan untuk menguji pengaruh signifikan variabel independen (ESG) terhadap

profitabilitas (ROA), dengan hipotesis diterima jika p-value < 0,05. Model persamaan yang dihasilkan melibatkan konstanta ($\beta 0$), variabel ESG ($X1$, $X2$, $X3$), dan error term (ϵ).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptives

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
profitabilitas	30	1125	24914	6996.93	4971.570
enveromental	30	2703	75676	41621.60	23578.665
social	30	7500	85000	41083.33	22376.898
governance	30	14130	73913	43369.47	13325.697
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, terdapat 30 data (N = 30) yang dianalisis untuk variabel profitabilitas, environmental, social, dan governance. Berikut adalah rangkuman masing-masing variabel:

a. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 11.125 dan maksimum 24.914, dengan rata-rata (mean) 6.996,93 dan standar deviasi 4.971,570. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam data profitabilitas perusahaan.
b. Environmental memiliki nilai minimum sebesar 2.703 dan maksimum 75.676, dengan rata-rata 41.621,60 dan standar deviasi 23.578,665. Standar deviasi yang cukup besar menunjukkan adanya penyebaran nilai yang signifikan di antara perusahaan dalam aspek ini.
c. Social memiliki nilai minimum sebesar 7.500 dan maksimum 85.000, dengan rata-rata 41.083,33 dan standar deviasi 22.376,898. Ini juga menunjukkan tingkat variasi yang cukup besar dalam indikator sosial.
d. Governance memiliki nilai minimum sebesar 14.130 dan maksimum 73.913, dengan rata-rata 43.369,47 dan standar deviasi 13.325,697.

Penyebaran nilai pada aspek governance lebih kecil dibandingkan aspek lainnya, yang terlihat dari standar deviasi yang lebih rendah. Secara keseluruhan, data menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan di antara nilai-nilai setiap variabel, yang mencerminkan perbedaan kinerja atau tingkat implementasi aspek profitabilitas, lingkungan, sosial, dan tata kelola di perusahaan yang diteliti.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33405371
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.061
	Negative	-.060
Test Statistic		.061
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), dapat disimpulkan bahwa distribusi data residual yang diuji memiliki nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi yang umum digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas dalam analisis ini telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.656	.602		1.090	.279		
	ENVIROMENTAL	.021	.150	.020	.137	.892	.581	1.720
	SOCIAL	.150	.207	.107	.724	.471	.582	1.718
	GOVARNANCE	-.155	.339	-.052	-.458	.648	.998	1.002

a. Dependent Variable: PROBABILITAS

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Model regresi menunjukkan hubungan antara variabel independen Environmental, Social, dan Governance dengan variabel dependen Probabilitas.

1) Konstanta (Intercept)

memiliki nilai B=0.656 dengan nilai t sebesar 1.090 dan nilai signifikansi 0.279. Ini menunjukkan bahwa konstanta tidak signifikan secara statistik karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05.

2) Environmental

memiliki koefisien B=0.021 dengan nilai t sebesar 0.137 dan nilai signifikansi 0.892. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ini tidak signifikan secara statistik dalam memengaruhi Probabilitas.

3) Social

memiliki koefisien B=0.150 dengan nilai t sebesar 0.724 dan nilai signifikansi 0.471. Variabel ini juga tidak signifikan secara statistik dalam memengaruhi Probabilitas.

4) Governance

memiliki koefisien B=−0.155 dengan nilai t sebesar -0.458 dan nilai signifikansi 0.648. Sama seperti variabel lainnya, Governance tidak signifikan dalam memengaruhi Probabilitas.

Dari kolom Collinearity Statistics, terlihat bahwa semua nilai Tolerance berada di atas 0.1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Uji Autokolerasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134[a]	.018	-.020	.34050	1.268

a. Predictors: (Constant), GOVARNANCE, SOCIAL, ENVIROMENTAL
b. Dependent Variable: PROBABILITAS

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Nilai Durbin-Watson sebesar 1.268 berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya indikasi kuat masalah autokorelasi positif maupun negatif. Namun, nilai ini cukup mendekati batas bawah (1.0), sehingga masih perlu kehati-hatian dalam menginterpretasikan hasil.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1	(Constant)	169.224	271.098		.624	.538		
	enveromental	-.015	.052	-.104	-.286	.777	.286	3.496
	social	.019	.055	.125	.347	.731	.288	3.472
	governance	.036	.050	.142	.724	.476	.979	1.022

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Dari kolom Collinearity Statistics, semua nilai Tolerance di atas 0.1 dan VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas di antara variabel independen. Secara keseluruhan, hasil ini biasanya digunakan untuk menguji keberadaan heteroskedastisitas. Karena tidak ada variabel yang signifikan secara statistik terhadap ABS_RES, dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi kuat heteroskedastisitas dalam model ini.

Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.134[a]	.018	-.020	.34050	1.268

a. Predictors: (Constant), GOVARNANCE, SOCIAL, ENVIROMENTAL
b. Dependent Variable: PROBABILITAS

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Model regresi yang diuji memiliki nilai R=0.134, yang menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat lemah antara variabel independen (Governance, Social, Environmental) dengan variabel dependen (Probabilitas).

Nilai *R*2=0.018 berarti hanya 1,8% variansi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model ini. Sisanya, yaitu 98,2%, dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar -0.020 menunjukkan bahwa setelah penyesuaian untuk jumlah prediktor, model bahkan memiliki performa yang sedikit lebih buruk dalam menjelaskan variansi data. Standard Error of the Estimate sebesar 0.34050 menunjukkan tingkat kesalahan atau deviasi rata-rata prediksi model terhadap nilai aktual. Nilai ini mengindikasikan bahwa model belum memberikan prediksi yang akurat.

b. Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	345199.686	3	115066.562	.439	.727[b]
	Residual	6821747.680	26	262374.911		
	Total	7166947.367	29			

a. Dependent Variable: profitabilitas
b. Predictors: (Constant), governance, social, enveromental

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil analisis ANOVA pada tabel di atas, diperoleh nilai F sebesar 0,466 dengan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,707. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (0,707 > 0,05), maka model regresi ini tidak signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (Governance, Social, dan Environmental) secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Profitabilitas).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan aspek Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam penelitian ini tidak memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman.

c. Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.656	.602		1.090	.279		
	ENVIROMENTAL	.021	.150	.020	.137	.892	.581	1.720
	SOCIAL	.150	.207	.107	.724	.471	.582	1.718
	GOVARNANCE	-.155	.339	-.052	-.458	.648	.998	1.002

a. Dependent Variable: PROBABILITAS

Sumber: Output SPSS 26, Data sekunder telah diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel Coefficients, masing-masing variabel independen (Environmental, Social, dan Governance) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

- **Pengaruh *Environmental* (*E*) terhadap profitabilitas**

  H1 : Pengungkapan *Environmental* (*E*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

  Berdasarkan tabel hasil uji t (parsial) variabel *environmental* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,021. Ini berarti bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan pada variabel *environmental* diprediksi akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,021 satuan**,** dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

  Namun, nilai *signifikansi* (*Sig.*) variabel *environmental* adalah 0,892**,** yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel *environmental* terhadap profitabilitas tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, kontribusi variabel *environmental* terhadap perubahan profitabilitas tidak cukup kuat untuk dianggap penting dalam model ini.

- **Pengaruh *Social* (*S*) terhadap profitabilitas**

  H2 : Pengungkapan *Social* (*S*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

  Berdasarkan hasil uji *t* parsial, variabel *social* memiliki koefisien sebesar 0,150 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,471. Nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (α = 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *social* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Artinya, kontribusi faktor sosial terhadap perubahan profitabilitas dalam model ini tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap berpengaruh. Dengan demikian, meskipun terdapat hubungan positif antara variabel *social* dan profitabilitas (ditunjukkan oleh koefisien positif), hubungan tersebut tidak signifikan dalam konteks model regresi ini.

- **Pengaruh *Governance* (*G*) terhadap profitabilitas**

  H3 : Pengungkapan *Governance* (*G*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas

  Berdasarkan hasil uji t (parsial), variabel *governance* memiliki koefisien regresi sebesar -0,155 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,648. Nilai signifikansi ini lebih besar dari batas toleransi signifikansi 0,05, yang berarti bahwa variabel *governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien negatif menunjukkan bahwa secara teoritis terdapat hubungan berlawanan arah antara tata kelola (*governance*) dan profitabilitas, tetapi hubungan ini tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Dengan demikian, variabel *governance* tidak dapat dijadikan faktor yang memengaruhi profitabilitas dalam model ini.

- **Pengaruh *Environmental, Social, dan Governance* (*ESG*) terhadap profitabilitas**

  H4 : Pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (*ESG*) secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

  Berdasarkan hasil uji t (parsial) yang ditampilkan pada tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen dalam model, yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *Significance* (Sig.) untuk masing-masing variabel yang lebih besar dari 0.05. Variabel *environmental* memiliki nilai *Sig.* sebesar 0.892, variabel *social* sebesar 0.471, dan variabel *governance* sebesar 0.648. Nilai- nilai ini menunjukkan bahwa secara parsial, tidak ada hubungan yang signifikan antara ketiga variabel independen tersebut dengan profitabilitas perusahaan.

  Selain itu, meskipun koefisien variabel *environmental* dan *social* menunjukkan arah hubungan positif, sedangkan *governance* menunjukkan hubungan negatif, arah hubungan ini tetap tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, model ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan, sosial, dan tata kelola belum dapat secara parsial menjelaskan variasi dalam profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut atau penambahan variabel lain yang lebih relevan untuk meningkatkan kemampuan model dalam memprediksi profitabilitas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap profitabilitas perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa pengungkapan ESG, yang meliputi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Secara parsial, masing-masing variabel independen juga menunjukkan hasil yang serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan praktik ESG di sektor ini belum mampu memberikan dampak langsung yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, temuan ini juga dapat mencerminkan bahwa pengungkapan ESG mungkin lebih relevan untuk membangun reputasi dan kepercayaan jangka panjang daripada keuntungan finansial jangka pendek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Palangka Raya, atas dukungan fasilitas dan sumber daya yang telah diberikan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyelesaikan penelitian ini mengenai *Pengaruh Environmental, Social, dan Governance Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman di Indonesia*. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis yang berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

Andika, B. (2023). *Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*.

Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management*.

Cahyani, R. S. A., & Mayangsari, S. (2022). *Pengaruh Environmental Performance, Corporate Governance, Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*.

Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: Aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210-233.https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917

Gary Goertz. (2012). Social Science Concepts: A User's Guide. Princeton: Princeton University Press.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*.

Global Reporting Initiative (GRI). (2021). *GRI Standards*. Global Reporting Initiative. Diakses dari https://www.globalreporting.org

Goertz, G. (2012). *Social Science Concepts: A User's Guide*. Princeton University Press.

Nisa, A. Z., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 123-135.

Nurhalida, S., & Shofwan. (2023). *Peran Environmental, Social, and Governance (ESG) terhadap Profitabilitas di Sektor Perbankan Indonesia*.

Pangentas, V. D., & Prasetyo, A. B. (2021). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 145-160.

South-Western Cengage Learning.

terhadap Kinerja Perusahaan". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 35(1), 45-60.

Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). "Analisis ESG Disclosure pada Perusahaan di BEI". Jurnal Riset Akuntansi, 16(2), 98-112.

Yochana, C. (2013). Legitimacy Theory in Corporate Social Responsibility Reporting. *Journal of Accounting Research*, 5(1), 25-37.

Yoon, B., Lee, J. H., & Byun, R. (2018). Does ESG performance enhance firm value? Evidence from Korea. *Sustainability*, 10(10), 3635. https://doi.org/10.3390/su10103635

Zahrotun Nisa, A., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2023). "Pengaruh Pengungkapan ESG